

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Indonesia merupakan sebuah negara yang penduduknya majemuk dari segi suku, budaya, dan agama. Kemajemukan tersebut bukanlah halangan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Ajaran setiap agama mengakui bahwa kemajemukan tercipta atas kehendak Tuhan yang Mahaesa sehingga harus dihargai, termasuk di dalamnya perbedaan keyakinan agama. Masyarakat Indonesia menganut agama dan kepercayaan yang berbeda-beda dengan jumlah pemeluk yang bervariasi. Umat beragama sebagai salah satu komponen bangsa berjuang memelihara identitas dan kerukunan dalam merawat keutuhan NKRI. Dalam merawat keutuhan bangsa, diperlukan kebijakan dan strategi yang dapat menciptakan dan memelihara kerukunan umat beragama demi mewujudkan cita-cita bangsa yang aman, rukun dan damai sejahtera. Pada dasarnya semua agama mengajarkan nilai-nilai yang berlaku universal, seperti: perdamaian, kerukunan, cinta damai, dan menghargai sesama manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Mahaesa. Namun dalam perkembangannya, tak sedikit pula umat beragama berlaku tidak selaras ajaran agamanya. Banyak tindakan umat beragama yang menggambarkan nilai-nilai luhur agama tidak lagi menjadi acuan dalam berhubungan dengan yang lain.

Fenomena permusuhan dan pertikaian antara umat beragama melegitimasi tesis dekadensi moralitas umat beragama. Agama seringkali dipersonifikasi sebagai kekuatan yang menghancurkan dan menyingkirkan sesama dari ruang kebersamaan dengan yang lain. Pada sisi lain, agama serentak menjadi momok yang menakutkan bagi kaum minoritas tatkala kaum mayoritas memonopoli ajaran agamanya sebagai kebenaran universal, sehingga pihak yang berseberangan dengan dalil agama kaum mayoritas harus didepak dan disingkirkan, bahkan lebih ekstrim lagi agama minoritas harus dilenyapkan di hadapan kekuatan mayoritas. Pemahaman agama yang sempit dan dangkal terhadap ajaran agama sendiri dan

agama orang lain dapat menimbulkan penghayatan agama yang dangkal dan cenderung mengklaim agama sendiri sebagai pembawa ajaran yang paling benar.

Ada bermacam faktor pemicu konflik antara umat beragama yang berujung pada konflik yang berkepanjangan, yaitu permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan beragama itu sendiri (intern) dan penyebab lain bersumber dari faktor non agama (ekstern). Faktor pemicu konflik yang bertalian dengan kehidupan agama, seperti: penghayatan agama yang kaku, pendidikan agama yang bersifat defensif, suka mencari kelemahan dan menjelekkan agama lain, rasa takut terhadap perkembangan dan kemajuan agama lain, penyiaran agama yang bersifat provokatif, dan polemik pendirian rumah ibadat yang tidak sesuai dengan prasyarat yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh lembaga yang berwenang. Sedangkan faktor non agama yang berpotensi menimbulkan perpecahan antara umat beragama adalah terjadi kesenjangan ekonomi, kepentingan politik, perbedaan kultur budaya, dan perkembangan teknologi dan informatika yang kurang mendapat respons yang baik dari masyarakat.

Kabupaten Sikka sebagai bagian dari NKRI memiliki keragaman agama dan kepercayaan. Kemajemukan agama di kabupaten Sikka merupakan suatu kekayaan yang mesti dirawat dan dipelihara secara baik. Perlu diakui bahwa merawat kerukunan di tengah pluralitas agama menuntut partisipasi aktif semua pihak. Tanggung jawab memelihara dan merawat kerukunan umat beragama bukan hanya dilimpahkan kepada pemerintah selaku pemegang kebijakan dan penjamin kesejahteraan hidup warga, tetapi juga semua elemen masyarakat memiliki tanggung jawab yang sama untuk menjaga kerukunan hidup beragama. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terlihat bahwa kerukunan dan toleransi di kabupaten Sikka masih terjaga baik. Masyarakat beragama tidak saja berkoeksistensi, tetapi selangkah lebih maju, mereka mampu berproeksistensi secara rukun dan damai dengan sesama yang lain. Hal ini bukan berarti bahwa kebersamaan umat beriman di kabupaten Sikka jauh dari perselisihan antara pemeluk agama yang berbeda. Suatu hal yang lazim terjadi dalam konteks hidup keberagaman pasti mengalami persinggungan pendapat, baik yang berhubungan dengan esensi agama maupun perbedaan pandangan tentang aspek kehidupan lainnya. Perselisihan antara umat beragama yang pernah terjadi merupakan potret

buram toleransi hidup beragama di kabupaten Sikka. Konflik agama yang pernah terjadi di lingkup kabupaten Sikka, seperti polemik pendirian rumah ibadat, penodaan simbol agama, isu radikalisme, penyebaran aliran agama yang bersifat ilegal, dan persoalan perpindahan agama.

Menyikapi berbagai konflik di atas, pemerintah dan seluruh elemen masyarakat telah berupaya menyelesaikannya secara damai, sehingga setiap persoalan yang muncul tidak menimbulkan konflik yang berkepanjangan dan tidak menimbulkan perpecahan serta permusuhan yang berujung pada tindakan anarkis terhadap umat beragama lain. Pemerintah bersama lembaga terkait selalu bersiaga melacak dan meretas penyebaran isu-isu keagamaan yang berpotensi merusak ketenteraman dan kerukunan hidup warga. Kesiagaan pemerintah dalam mengatasi persoalan keagamaan warga merupakan bentuk pelayanan pemerintah yang bersifat holistik. Ini berarti pemerintah setempat tidak hanya berperan sebagai pelayan dalam aspek sosial, ekonomi, dan politik, tetapi pemerintah juga memiliki tanggung jawab penuh dalam upaya menjamin keamanan dan kedamaian warganya. Meskipun masalah agama menjadi urusan privat setiap warga, pemerintah tetap menjalankan fungsi kontrolnya agar aktualisasi keberagaman tetap berjalan pada koridor yang benar. Muhammad M. Basyuni, Menteri Agama Republik Indonesia, Kabinet Indonesia bersatu dalam sambutan pada sosialisasi PMB No. 9 dan No. 8 tahun 2006 menjelaskan tentang peran pemerintah dalam urusan keagamaan warga. Beliau menegaskan bahwa kebijakan pemerintah sebagaimana yang tercantum dalam PMB tidak menyinggung tentang doktrin agama yang menjadi urusan masing-masing agama. Kebijakan pemerintah hanya berhubungan dengan ketertiban dan keamanan lalu lintas para pemeluk agama ketika berjumpa dengan sesama pemeluk agama yang berbeda. Segala bentuk pelaksanaan upacara keagamaan harus tetap menjaga kerukunan, keamanan dan ketertiban dalam hidup bermasyarakat.

Kerukunan merupakan hal yang paling hakiki dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menyadari kabupaten Sikka sebagai daerah yang memiliki pluralitas agama, maka sesuai dengan ketentuan PBM No. 9 dan No. 8 tahun 2006, pemerintah Kabupaten Sikka membentuk suatu wadah yang berfungsi untuk menjamin dan memelihara kerukunan hidup umat beragama

di kabupaten Sikka. Agama menjadi unsur moral pembentukan pribadi yang berkehendak baik. Keberadaan agama berperan penting dalam menciptakan perdamaian dan meningkatkan rasa persaudaraan bagi masyarakat kabupaten Sikka.

Kehadiran FKUB dalam kemajemukan agama memiliki andil besar dalam upaya merawat dan meningkatkan toleransi antara umat beragama di kabupaten Sikka. Seturut penelitian penulis, FKUB kabupaten Sikka tidak mengalami kesulitan dalam usaha merawat kerukunan hidup beragama karena sejatinya masyarakat Sikka telah memiliki tatanan sosial dan budaya yang sangat menghargai perbedaan. Faktor budaya masyarakat memiliki peran sentral dalam menghadapi dan menanggapi realitas keberagaman agama dan kepercayaan yang ada. Pada sisi lain, hubungan sosial masyarakat, seperti nilai kekerabatan menjadi faktor pendorong terciptanya pola hidup rukun dan damai. Karena itu, berbagai bentuk isu dan pengaruh negatif untuk menghancurkan keharmonisan warga yang datang dari luar tidak menggoyahkan nilai persaudaraan dan jalinan kekerabatan yang telah mengakar dalam kebersamaan hidup masyarakat kabupaten Sikka.

Pluralitas agama di kabupaten Sikka bukan suatu kenyataan yang baru terjadi, tetapi kemajemukan itu telah ada sejak dahulu. Hal ini ditandai oleh keberadaan dua agama (Katolik dan Islam) yang mampu hidup berdampingan secara damai sejak zaman nenek moyang. Ruang budaya dan tatanan hidup sosial yang cinta damai, mempermudah FKUB untuk menjalankan fungsi dan perannya sebagai wadah pemelihara kerukunan dalam kancah pluralitas agama di kabupaten Sikka. Efektivitas kinerja FKUB kabupaten Sikka terbaca dalam rancangan dan pelaksanaan program kerjanya dinilai mengalami kemajuan yang signifikan. FKUB tidak hanya berperan sebagai wadah penampung aspirasi masyarakat dan mediator dalam penyelesaian masalah antara umat berbeda agama, tetapi FKUB kabupaten Sikka juga telah melakukan berbagai bentuk kegiatan yang menunjang pembangunan kerukunan hidup beragama.

Perjuangan Forum Kerukunan Umat Beragama di kabupaten Sikka mendapat dukungan penuh dari semua elemen masyarakat. Niat membangun perdamaian dalam keberagaman tidak terlepas dari peran serta setiap umat

beragama sebagai pelaku utama proyek perdamaian warga. Masyarakat harus terbuka untuk menerima perbedaan dan mampu menjalin relasi yang berdaya konstruktif dengan yang lain. Tanpa ada keterbukaan dan kerelaan untuk hidup berdampingan, cita-cita membangun kerukunan dan perdamaian dalam keberagaman tidak akan terealisasi dalam kebersamaan warga. Pemerintah sebagai fasilitator utama bagi pelaksanaan program kerja FKUB harus memberikan pelayanan yang memadai agar kinerja FKUB semakin meningkat dan kondisi keberagaman masyarakat kabupaten Sikka pun tetap terpelihara dan terjaga dengan baik.

5.2 Usul-Saran

Wacana tentang dialog antaragama menjadi tema diskusi yang hangat diperbincangkan dalam beberapa dekade terakhir. Dialog interreligius melahirkan secercah harapan akan adanya solidaritas dan toleransi dalam hidup beragama. Berlandaskan hasil analisis penelitian lapangan, penulis mengusulkan beberapa hal berikut ini kepada:

5.2.1 Pemerintah Daerah

Dalam Undang-undang Dasar 1994 telah ditetapkan bahwa negara menjamin kemerdekaan setiap penduduk untuk memeluk setiap agama yang diyakininya dan memberikan kebebasan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaan itu. Oleh karena itu, pemerintah hendaknya menjalankan perannya secara baik dalam melayani kepentingan umat berbagai agama secara merata. Pemerintah merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam menjaga keamanan dan menjamin kesejahteraan hidup warga. Kabupaten Sikka merupakan kabupaten yang pluralis dari segi agama sangat berpotensi menimbulkan konflik dalam kebersamaan warga, jika keberagaman itu tidak diatur dan tertata secara baik. Pemerintah harus mempunyai regulasi yang pasti sebagai pedoman hidup masyarakat. Pemerintah memiliki hak dan tanggung jawab penuh dalam menjamin keamanan masyarakat. Dengan terjaminnya kerukunan hidup beragama, maka peran agama sebagai pemberi kekuatan mental dan spiritual akan terwujud.

5.2.2 Tokoh Agama Dan Tokoh Masyarakat

Para tokoh agama dan tokoh masyarakat berperan penting dalam membimbing dan menuntun warga kepada penghayatan hidup yang benar. Hidup bersama dalam konteks pluralitas agama menuntut keterbukaan dan kesediaan untuk menerima kehadiran orang lain. Kabupaten Sikka sebagai kabupaten majemuk dari segi agama sangat rentan terjadi konflik antara umat beragama. Beberapa contoh kasus yang bernuansa agama yang mendera masyarakat merupakan potret buram kebersamaan umat beragama di kabupaten Sikka. Tugas dan tanggung jawab untuk menjamin ketertiban hidup bersama dalam masyarakat bukan sepenuhnya menjadi tugas pemerintah daerah. Agama sebagai suatu institusi yang berurusan dengan aspek keberimanan masyarakat memiliki tanggung jawab yang sama dalam menjaga perdamaian dan kerukunan hidup bersama. Negara dan agama merupakan dua institusi yang bekerja dalam ladang yang sama. Dalam upaya menjamin keamanan hidup bersama umat beragama, para tokoh agama dan tokoh masyarakat harus menjadi pioner untuk menggalang kerja sama dengan umat beragama lain. Sebagai seorang pemimpin atau tokoh panutan bagi warga, para tokoh agama dan masyarakat harus berwawasan pluralis dan mampu melihat perbedaan sebagai peluang untuk saling melengkapi dalam kebersamaan.

5.2.3 Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Sikka

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang efektivitas Forum Kerukunan Umat Beragama dalam membangun kerukunan hidup beragama di kabupaten Sikka, ditemukan beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dan menuntut tanggapan yang serius dari berbagai elemen untuk mewujudkan cita-cita membina kerukunan dan toleransi antarumat beragama di kabupaten Sikka. Sebagai upaya meningkatkan kinerja Forum Kerukunan Umat Beragama kabupaten Sikka, penulis merekomendasikan beberapa hal yang harus dilakukan, seperti: berdialog dengan pemerintah, membentuk Forum Kerukunan Umat Beragama di tingkat kecamatan dan desa, melakukan Sosialisasi tentang Forum Kerukunan Umat Beragama kepada masyarakat akar rumput, melakukan

dialog dengan tokoh masyarakat, menggalang pendidikan multikultural pada jenjang dasar.

5.2.4 Masyarakat

Setiap umat beragama harus menyadari bahwa Allah adalah Allah yang absolut, Allah dari semua agama. Sebagai pribadi yang absolut, Ia bukan Allah orang Islam atau Allah orang Kristen-Katolik tetapi Ia adalah milik dan tujuan akhir dari semua agama. Ajaran iman agama-agama selalu tertuju kepada DIA. Umat beragama perlu memiliki keterbukaan total untuk mencapai nuansa kebersamaan yang solid. Keterbukaan total yang dimaksudkan di sini adalah adanya kerelaan dalam diri setiap pribadi untuk menerima kehadiran orang lain tanpa mempertimbangkan segala situasi dan latar belakang keberadaannya. Kemudian hindari berprasangka buruk terhadap keberadaan agama lain. Sikap yang terlalu mencurigakan keberadaan orang lain akan menimbulkan berbagai perselisihan dan permusuhan dalam kehidupan bersama.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawiryana. Cetakan VIII. Jakarta: Penerbit Obor, 2004.

Paus Yohanes Paulus II. *Ensiklik Redemptoris Missio*, penerj. Frans Borgias dan Alfons S. Suhardi. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan penerangan KWI, 2015.

KAMUS

Gerald O'Collins, dan Edward G. Farrugia , *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Penerbit: Kanisius, 1996.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

BUKU-BUKU

Ahmad Nurcholish, Ahmad dan M. Dja'far, Alamsyah. *Agama cinta Menyelami Samudra Cinta Agama-Agama*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015.

Andang, Al. *Agama yang Berpijak dan Berpihak*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.

Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI, *Buku Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor. 9 Tahun 2006 dan Nomor. 8 Tahun 2006*. Jakarta; Maloho Jaya Abadi, 2010.

Baghi, Felix. *Pluralisme, Demokrasi dan Toleransi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.

Denar, Benny. *Mengapa Gereja (Harus) Tolak Tambang*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2015.

Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan. *Kompilasi Peraturan Perundang-undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama*. Jakarta: Penerbit Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007.

- Direktor Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama RI, *Sosialisasi PBM dan Tanya Jawabnya*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010.
- Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Kompilasi Peraturan Perundang-undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007.
- Ghindwani, Hira D. *penterj. Hindu Agama Universal: Bunga Rampai Pemikiran dan Kisah Swami Vivekananda*. Jakarta: Penerbit Media Hindu, 2010.
- Hardawiryana, Robert. *Dialog Umat Kristiani dengan Umat Pluri-Agama/kepercayaan di nusantara*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.
- Jegalus, Norbertus. *Membangun Kerukunan Beragama dari Ko-eksistensi sampai Pro-eksistensi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2011.
- Josef Boumans, Josef. *Telaah Sosio-Pastoral tentang Manusia*. Jakarta: Celesty Hieronika Jakarta, 2001.
- Kirchberger, Georg. *Gerakan Ekumene*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.
- Kleden, Paulus Budi. *Dialog Antaragama Dalam Terang Filsafat Proses Alfred North Whitehead*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2002.
- Madung, Otto Gusti. *Negara, Agama dan Hak-Hak Asasi Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.
- Magnis, Franz Suseno. *Kebangsaan, Demokrasi, Pluralisme: Bunga Rampai Etika Politik Aktual*. Jakarta: Kompas, 2015.
- Maku, Hendrikus. *Peace in Islam*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan FKUB dan Pendirian Rumah Ibadat*. Jakarta 17 April 2006.
- Raho, Bernard. *Agama dalam Perspektif Sosiologi*. Jakarta: Obor, 2013.
- Riyanto, F.X.E. Armada. *Dialog Agama Dalam Pandangan Gereja Katolik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010.
- Thouless, Robert. H. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta : Rajawali, 1992.
- Tjokroaminoto, Hos. *Islam dan Sosialisme*. Bandung: Penerbit Segi Arsy, 2010.
- Wilson, Chris. *Ethno-Religious Violence In Indonesia: From Soil To God*. New York: Routledge 270 Madison Avenue, 2008.

ARTIKEL

- Abdillah, Masykuri. "Alamsjah Ratu Perwiranegara; Stabilitas Nasional dan Kerukunan" dalam Azyumardi Azra (ed.), *Menteri-Menteri Agama RI Biografi Sosial-Politik*. Jakarta: Badan Litbang Departemen Agama RI, 1998.
- Boylon, Jhon. "Imam dan Politik", dalam Romanus Satu dan Herman Embuiru Wetu (ed.), *Gereja Milenium Baru*. Tangerang: Yayasan Gapura, 2000.
- Daven, Matias. "Agama dan Politik Dalam Islam", dalam: *Jurnal Ledalero*, Vol. 12 No. 2, Desember 2013.
- Esack, Farid. "Dakwah Islam dan Misi Kristen: Perspektif Seorang Muslim", dalam: Georg Kirchberger dan John Mansford Prior (ed.), *Bersaing atau Bersahabat?* Maumere: Penerbit Ledalero, 2008.
- Fathudin, Usep. "H. Tarmizi Taher: Globalisasi Kerukunan" dalam Azyumardi Azra (ed.), *Menteri-Menteri Agama RI Biografi Sosial-Politik*. Jakarta: Badan Litbang Departemen Agama RI, 1998.
- Hardiman, F. Budi. "Konsep Habermas Tentang Masyarakat Post-Sekular Serta Diskursus tentang Relasi Agama dan Negara di Indonesia", dalam: *Jurnal Ledalero*, 10:1, Ledalero: Juni 2011.
- Imam Ghazali Said, "Pluralisme, Dialog Antara Agama, dan Tantangan Ke Depan", dalam: Ahmad Zainul Hamdi Muktafi (ed), *Wacana dan Praktek Pluralisme Keagamaan Di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Daulat Press, 2017.
- Jacobs, James M. "The Practice of Religion in Post-Secular Society," dalam: *International Philosophical Quarterly*, Vol. 54, No 1, March 2014.
- Kleden, Paulus Budi. "'Yang lain" Sebagai Fokus Berteologi Kontekstual Di Indonesia", dalam: *Jurnal Ledalero*, Vol. 9, No.2, Desember 2010.
- Koentjaraningrat, "Apakah Beda antara Agama, Religi dan Kepercayaan?" dalam Koentjaraningrat., *"Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan"*. Jakarta: Gramedia, 1987.
- Laksana, B. Albertus. "The Pain of Being Hybrid: Catholic Writers and Political Islam in Postcolonial Indonesia", dalam: *International Journal of Asian Christianity*, Vol. 1, 2018.
- Madung, Otto Gusti. "Teror, Pluralisme, dan Konsep Hidup Bersama", dalam: *Jurnal Ledalero*, Vol. 8, No. 2, Desember 2009.
- Makransskya, Jhon. "A Buddhist Critique Of, And Learning From, Christian Liberation Theology", dalam: *Theological Studies*, Vol. 75 No. 3, 2014.

- Muchtar, Ibnu Hasan. “Departemen Agama RI bekerja sama dengan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan serta Puslitbang Kehidupan Beragama” dalam *Riuh di Beranda Satu: Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: DEPAG RI, 2003.
- Maku, Hendrikus. “Pondok Pesantren Walisanga Ende: Lembaga Pendidikan Islam Yang Inklusif”, dalam: Philipus Tule, Fredrik Doeka dan Ahmad Atang (ed.), *Wacana Identitas Islam Pribumi NTT*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2015.
- Menoh, Gusti A.B. “Aplikasi Etika Diskursus Bagi Dialog Interreligius”, dalam: *Diskursus*, Vol.14, No.2, Oktober 2015.
- Molan, Benyamin. “Pluralitas Agama dan Konflik Beragama”, dalam: *Respons: Jurnal Etika Sosial*, Vol. 19, No. 01, Juli 2014.
- Nuga, Elly. “Agama Dalam Paradoks Passio-Compassio”, dalam: *VOX*, 55/01, 2011.
- Sarwono, S. W. “Stereotip dan Prasangka dalam Konflik Etnis Tionghoa dan Bugis Makassar” dalam: *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 12, No. 1, Juni 2015.
- Sunardi, St. “Dialog: Cara Baru Beragama, Sumbangan Hans Kung Bagi Dialog Antaragama,” dalam: *Dialog, Kritik & Identitas Agama*. Yogyakarta: Institut DIAN/Interfidei, 2004.
- Sorush, Abdulkarim. “Sebuah Risalah Islam tentang Toleransi” dalam: Kelly James Clark (ed.), *Anak-anak Abraham Kebebasan dan Toleransi Di Abad Konflik Agama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2014.
- Syukur, Nico Dister. “Dialog Antara Umat Beragama: Ketegangan Antara Keterbukaan dan Identitas”, dalam: Limen: *Jurnal Agama dan kebudayaan*, Vol. 6, No. 02, April 2010.
- Wahyu, Pramudya. “Pluralitas Agama: Tantangan Baru bagi Pendidikan Keagamaan di Indonesia”, dalam: *Jurnal Teologi dan Pelayanan Veritas* 6/2. Malang: 2005.
- Yewangu, A. A, “Membangun Format Kerukunan Menurut Pandangan Kristen Protestan” dalam: Philipus Tule dan Maria Matildis Banda (ed.), *Pengembangan Kerukunan Umat Beragama di NTT*, Maumere: Ledalero, 2007.

KARYA YANG TIDAK DITERBITKAN

Berita Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2006 Nomor 095 Seri E Nomor 085 Tanggal 24 Juli 2006, Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur No. 26 tahun 2016 Tentang Tata Cara Pembentukan Forum Kerukunan Umat Beragama Dan Dewan Penasehat Provinsi, Kabupaten/Kota Se-Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Dokumen Kearsipan FKUB Kabupaten Sikka, Maumere 2022.

Jebadu, Alex. "Teologi Dialog Antaragama" (ms.), Maumere-STFK Ledalero, 2007.

Surat Keputusan Bupati Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor: 2/HK/2022 Tentang Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Sikka Tahun 2022.

WAWANCARA

Bala, Yakobus Djado Bala. Di Kewapante, 09 Desember 2022.

Jenti, Teleforus. Di Lepo Bispu, 20 November 2022.

Toni, Antonius Hubertus Toni. Di Kantor Agama Kabupaten Sikka, 19 september 2022.

Triyanto. Di Kantor Agama Kabupaten Sikka, 06 Desember 2022.

Wahab, Abdul Raysid. Di Kampus Muhamadyah Maumere, 08 Desember 2022.

INTERNET

Moh. Nadlir, "Ada 187 Kelompok Penghayat Kepercayaan yang Terdaftar di Pemerintah"
(*Online*), <https://nasional.kompas.com/read/2017/11/09/12190141/ada-187-kelompok-penghayat-kepercayaan-yang-terdaftar-di-pemerintah?page=all>, diakses pada 7 Juli 2022.

Erdianto, Kristian. "Setara Institute: Politisasi Agama adalah Cara paling buruk untuk Meraih Kekuasaan", dikutip dalam <https://nasional.kompas.com/read/2018/02/20/18151221/setara-institute-politisasi-agama-adalah-cara-paling-buruk-untuk-meraih>, diakses pada 7 juli 2022.

<https://www.kominfo.go.id/content/detail/34136/siaran-pers-no-143hmkominfo042021-tentang-sejak-2018-kominfo-tangani-3640-ujaran->

kebencian-berbasis-sara-di-ruang-digital/0/siaran_pers, diakses pada 7 oktober 2022.

<https://www.sikkakab.go.id/profil>, diakses pada 5 Januari 2023.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sikka, diakses pada 5 Januari 2023.

Gusti Ngurah Jayanti,
<https://varianwisatabudayasundakecil.blogspot.com>selayang> pandang
kabupaten Sikka, diakses pada 10 Oktober 2022.

Hasil perapihan umur dari data administratif dan SP2020 (september)/ The Result of Smoothing Single Year of Age from Administrative Data and the 2020 population Census (september).
<https://www.bapelitbang.sikkakab.go.id/dokplan/500743Kabupaten%20Sikka%20Dalam%20Angka%202022.pdf>, diakses pada 10 Oktober 2022.

<https://www.sikkakab.go.id/statistik>, diakses pada 12 Oktober 2022.

<https://www.sikkakab.go.id/artikel-budaya>, diakses pada 05 Januari 2023.

<https://www.sikkakab.go.id/1021-wakil-bupati-sikka-paparkan-potensi-kerawanan-pemilu-dan-pilkada-serentak-tahun-2024-di-kabupaten-sikka>

<https://flores.tribunnews.com/2023/03/01/6-rekomendasi-tempat-wisata-rohani-populer-di-maumere-sikka>, diakses pada 12 Januari 2023.

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7893/5/BAB%20II.pdf>, diakses pada 20 sept 2022.

<https://hidayatullah.com/kolom/catatan-akhir-pekan/read/2004/12/10/2573/skb-11969-dan-kepekaan-kaum-muslim.html>, akses tanggal 21 sept 2022.

<https://www.kompas.com/skola/read/2021/10/26/140000369/contoh-dampak-kesenjangan-dalam-bidang-sosial-dan-ekonomi>, diakses pada 15 Februari 2023.

<https://indodian.com/kiprah-fkub-dalam-membangun-dialog-antaragama-di-sikka/2/>, diakses pada 15 Februari 2023.

<https://sorotntt.com/fkub-dan-pemerintah-sikka-kerja-sama-cegah-covid-19-ini-tanggapan-dosen-islamologi-stfk-ledalero/>, diakses pada 16 Februari 2023.

<https://media.neliti.com/media/publications/62019-ID-teologi-pancasila-teologi-kerukunan-umat.pdf>, diakses pada 3 April 2023.

<https://ntt.kemenag.go.id/data/data/umat.php> diakses pada 9 Juni 2023.